

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Para moyang Nusantara telah membuat ratusan bahkan ribuan naskah yang nantinya diturunkan pada anak cucunya. Sebagian besar naskah-naskah tersebut diantaranya adalah naskah keagamaan, terbukti dengan keberadaanya saat ini yang tersebar di berbagai perpustakaan, Lembaga ilmiah, dan beberapa museum baik di dalam negeri maupun mancanegara, pun ada pula yang di simpan menjadi koleksi pribadi turun temurun dan di pelihara secara tradisional.

Sehingga tidak jarang naska-naskah tersebut menjadi lusuh termakan usia. Kajian naskah lama Nusantara, telah lama di lakukan sejak akhir abad ke-13, di mulai oleh para pedagang naskah.¹ Pedagang naskah mengetahui bahwa naskah adalah komoditi yang menguntungkan, para pedagang naskah mencari dan mengumpulkan naskah-naskah lama dari perorangan atau kelompok pemilik naskah.

Kegiatan pengkajian terhadap naskah lama ini makin marak karena di anggap suatu kajian yang bermakna untuk kehidupan manusia. Karena hasilnya yang dapat dimanfaatkan, bukan hanya untuk ilmu pengetahuan tetapi juga untuk dikembangkan guna pemberdayaan manusia. Salah satu dari sekian banyak naskah atau teks keagamaan, teks Tafsir Al-Qur'an yang

¹ Dra. Nurhayati Harahap, M. Hum., *Filologi Nusantara : Pengantar ke Arah Penelitian Filologi*, Jakarta : Kencana, 2021, hlm. 285

jarang ditemukan. Padahal beberapa peneliti banyak menemukan Mushaf Al-Qur'an di Nusantara.

Selama bertahun-tahun, para peneliti Tafsir Nusantara umumnya hanya berhasil menemukan sedikit saja naskah Tafsir yang ditulis, dari data sejarah yang ditemukan, munculnya proses penulisan tafsir di Nusantara pada abad ke-16 naskah *Tafsir Surat al-Kahfi* ayat 9, lalu antara abad ke-17 hingga ke-19 muncul naskah Tafsir yang terkenal karya 'Abd al-Rauf al-Sinkili lengkap 30 juz *Tafsir al-Tarjumân al-Mustafîd*.²

Kajian terhadap naskah lama di sebut Filologi. Filologi adalah suatu cabang ilmu yang memepelajari tentang naskah dan teks lama, yang berasal dari Bahasa Yunani *Philos* dan *Logos*. *Philos* yang artinya cinta dan *logos* yang artinya kata, jika dua kata tersebut digabungkan berarti “senang bercerita” atau “senang bertutur kata”. Objek kajian filologi ialah berupa naskah maupun teks tulisan tangan yang menyimpan berbagai ungkapan pikiran dan perasaan sebagai hasil budaya bangsa masa lampau.³

Kajian filolog bertujuan untuk mengungkapkan nilai-nilai budaya lama yang dapat dijadikan sebagai bahan pengembangan kebudayaan. Umumnya naskah lama atau manuskrip yang menjadi bahan kajian filologi adalah model tulisan naskah dan sejenisnya, salah satunya tulisan arab melayu yang paling banyak menjadi bahan penelitian. Berkaitan dengan di

² Nur Huda, *Islam Nusantar : Sejarah Sosial Intelektual Islam di Indonesia* (Yogyakarta :Ar-Ruzz Media, 2014), hlm. 346

³ Oman Fathurrahman, *Filologi Indonesia Teori dan Metode* (Jakarta : Kencana, 2015), hlm. 12-14

jadikannya filologi sebagai objek formal dalam penelitian ini, maka objek penelitian yang akan dikaji nanti adalah naskah lama.

Dimana naskah lama khususnya naskah Tafsir Al-Qur'an di Nusantara, menjadi spesimen sejarah yang menarik untuk dikaji. Hal ini dikarenakan karya Tafsir Al-Qur'an di Nusantara khususnya naskah lama telah bersinggungan dengan budaya, dan karakter masyarakat Indonesian. Sehingga, naskah-naskah tersebut memiliki etnik tersendiri. Akan tetapi pada penelitian ini terfokus pada ayat Al-Qur'annya yakni terkait dengan kaidah penulisan ayat (Rasm) dan bacaan ayat Al-Qur'an (Qiro'ah), sesuai dengan aspek kajian filologi yakni aspek kodikologi⁴ dan aspek tekstologi.⁵

Sama halnya dengan teks Al-Qur'an pada naskah mushaf. Teks atau ayat Al-Qur'an pada naskah Tafsir Al-Qur'an khususnya pada manuskrip tentunya juga tidak luput akan adanya kesalahan dalam proses penulisan. Dalam tradisi tafsir, umumnya diharuskan untuk menulis ayat Al-Qur'an menggunakan penulisan yang sesuai dengan bentuk dan urutan huruf yang ada pada mushaf standar Al-Qur'an, hal tersebut dilakukan untuk menjaga keakuratan dan kejelasan terhadap ayat Al-Qur'an yang dikutip.

Adanya kesalahan dan kekurangan dalam penulisan ayat Al-Qur'an yang akan ditafsirkan dapat mempengaruhi keabsahan dan kebenaran penafsiran yang dibuat atas ayat yang ditafsirkan. Sehingga kehati-hatian

⁴ Kodikologi adalah ilmu yang mempelajari seluk beluk naskah. Siti Baroroh Baried, dkk, *Pengantar Teori Filologi* (Jakarta : Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Depdikbud, 1985), hlm. 55

⁵ Ellya Roza, *Tekstologi Melayu* (Pekanbaru : Yayasan Pusaka Riau, 1012), hlm. 5

dalam memastikan keakuratan teks Al-Qur'an khususnya dalam manuskrip Tafsir Al-Qur'an juga sangat penting sebagai konteks kelanjutan Tradisi Tafsir Al-Qur'an.

Adapun naskah Tafsir Al-Qur'an yang menjadi objek dalam penelitian ini di miliki oleh KH. Zubair, yang mana naskah tersebut telah di digitalkan oleh Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Jawa Timur.⁶ Dengan judul Tafsir Al-Qur'an Sumberanyar karena naskah tersebut di temukan di pondok pesantren Sumberanyar Pamekasan, Madura. Naskah tersebut berbentuk manuskrip tulisan tangan (dengan menggunakan tulisan arab pegon) dan masih belum terpublikasikan.

Karena naskah ini baru di temukan pada tahun 2021 oleh pihak Dinas Perpustakaan dan Kerasipan Jawa Timur.⁷ Maka tulisan ini akan menjadi penelitian yang perdana bagi karya Tafsir Al-Qur'an tersebut, meskipun kajian tentang naskah kuno dengan pembahasan yang sama sudah banyak, akan tetapi objek kajian yang penulis miliki belum ada yang menggunakan dan belum ada publikasi sejenisnya.

Kajian ini akan berkaitan juga dengan ulum Al-Qur'an, untuk mengetahui aspek tekstologi (Rasm dan Qiro'ah) dari naskah Tafsir Al-Qur'an Sumberanyar, sebagaimana yang diketahui bahwa Rasm dan Qiro'ah merupakan cabang ilmu dari ulum Al-Qur'an. Rasm dapat

⁶ Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Jawa timur, "KhasJatim". (<https://disperpusip.jatimprov.go.id/> , diakses pada 29 February 2024, 20:15)

⁷ Wawancara dengan Wahyu Pranama, staff koleksi dan konservasi manuskrip Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Jawa Timur, di Surabaya tanggal 21 Desember 2023

dipahami sebagai cara penyusunan atau penulisan Al-Qur'an,⁸ Adapun Rasm yang paling sering ditemukan dalam naskah kuno ialah Rasm usmani dan Rasm imla'i. penulisan Rasm di Indonesia sendiri masih belum ada kejelasan dari para akademisi, ada kemungkinan berlangsung dari tradisi salin menyalin jaringan para ulama' yang mulai pada masa kerajaan Samudra pasai. Kaidah Rasm yang menjadi acuan umum dalam penulisan Rasm ialah kaidah tulisan Rasm usmani dalam kitab *Muqni' fi Ma'rifat Marsūm Maṣāḥif ahl al-amṣār* karya *Dāni, Uthmān ibn said*

Sedangkan Qiro'ah dapat di pahami sebagai cara pengucapan kata atau lafadz Al-Qur'an, baik yang disepakati maupun yang di ikhtilafkan oleh para imam Qiro'ah, serta mencakup pentingnya sanad yang mutawattir sampai ke Rosulullah SAW sebagai syarat diterimanya Qiro'ah.⁹ Qiro'ah yang terkenal yakni Qiro'ah Tujuh (Qiro'ah Sab').

Dari Qiro'ah tujuh tersebut tidak semua di praktikkan dan dijadikan bacaan sehari-hari. Di Indonesia hampir masyarakat muslimnya hanya mengenal satu variasi bacaan imam baik dari masa sebelumnya sampai masa sekarang yakni bacaan imam'Āshim Riwayat Hafs, hal tersebut di lihat dai banyaknya Salinan dan cetakan Al-Qur'an yang memakai Qiro'ah'Āshim Riwayat Hafs di Indonesia. Padahal jika di telusuri lebih jauh akan banyak menemukan bacaan Qiro'ah lain, sejarah menerangkan bahwa mayarakat kepulauan Nusantara pernah menggunakan Qiro'ah selain

⁸ Rosihon Anwar, *Ulum Al-Qur'an* (Bandung : Pustaka Setia, 2013), hlm. 42

⁹ Khoirunnas Jamal dan Afriadi Putra, *Pengantar Ilmu Qira'at* (Yogyakarta : Kalimedia, 2020), hlm. 4

imam ‘Āshim Riwayat Hafs. Keterangan tersebut dapat dilihat dari mushaf kuno yang disalin oleh para ulama’ terdahulu, salah satunya mushaf Al-Qur’an yang berada di museum La Galilo Makasar yang memakai bacaan Qiro’ah Nafi’ Riwayat Qolun.¹⁰

Penelitian terhadap manuskrip Tafsir Al-Qur’an Sumberanyar ini bertujuan untuk mengungkapkan sejarah penulisan Al-Qur’an di Indonesia khususnya di Madura. Selain itu, yang perlu diteliti juga adalah karakteristik dari naskah Tafsir Al-Qur’an Sumberanyar baik fisik naskah, Rasm, Qiro’ah, Corput naskah dan lain sebagainya. Dalam awal penelusuran yang penulis dapatkan manuskrip tersebut sebelumnya di gunakan sebagai sarana media belajar pribadi Kyai Zubair, ada kemungkinan juga diajarkan kepada santri-santri beliau, hal tersebut di perkuat dengan ditemukannya manuskrip tersebut di kediaman pesantren dan di rawat turun temurun sampai saat ini.

Berdasarkan hasil dari penelitian Manuskrip Tafsir Al-Qur’an Sumberanyar dapat ditemukan bahwasannya mayoritas bacaan Qiro’ah yang digunakan dalam manuskrip tersebut yakni Qiro’ah ‘Āshim Riwayat Hafs, sebagaimana umumnya bacaan yang digunakan di Indonesia. Akan tetapi dalam penulisan beberapa lafadz mengikuti bacaan Qiro’ah Ashim riwayat Syu’bah. Dengan Rasm campuran yakni usmani dan imla’i, serta merupakan salinan *kitab Tafsir al-Wajiz fi al-Tafsir al-kitab al-aziz* karya *Abi al-Hasan Ali bin Ahmad al-Wahidi al-Naisaburi*. Kini naskah aslinya di

¹⁰ Mustopa “Keragaman Qiroat Dalam Mushaf Kuno Nusantara (Studi Mushaf Kuno Sultan Ternate)”, *Suhuf* Vol.7, No. 2, November 2014, hlm. 181-182

simpan di perpustakaan Raden Umro Pamekasan, Madura. Dan bentuk digitalnya di website Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Jawa Timur.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana kodikologi Manuskrip Tafsir Al-Qur'an Sumberanyar?
2. Bagaimana Tekstologi Manuskrip Tafsir Al-Qur'an Sumberanyar?

C. Tujuan Penelitian

Dalam setiap penelitian akan memiliki tujuan yang akan dicapai. Adapun tujuan penulisan adalah sebagai berikut:

1. Memaparkan mengenai sejarah serta deskripsi naskah kuno Tafsir Al-Qur'an Sumberanyar secara kodikologi
2. Menganalisis kaidah Rasm dan Qiro'ah dalam naskah kuno Tafsir Al-Qur'an Sumberanyar

D. Manfaat Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini dibagi menjadi beberapa bagian, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoretis

Untuk memberikan kontribusi terhadap keilmuan secara umum baik di bidang studi islam maupun dalam kajian Al-Qur'an. Serta untuk lembaga Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

2. Kegunaan praktis

Menambah pengetahuan tentang asal usul dan ciri-ciri Tafsir Al-Qur'an Sumberanyar. Serta memberikan kontribusi kepada

masyarakat, khususnya dalam bidang sejarah dan kebudayaan islam pada zaman dahulu, terkhusus yang berkaitan dengan sistem penulisan Al-Qur'an dan bacaan Al-Qur'an di Nusantara.

E. Telaah Pustaka

Penelitian ini mengangkat dari penelitian terdahulu mengenai permasalahan penelitian dengan tema serupa sehingga menjadikan referensi terhadapnya. Penulis penelitian ini menetapkan dua variabel untuk masing-masing tema penelitian. Pertama, mempelajari ciri- ciri dari Manuskrip Tafsir Al-Qur'an Sumberanyar. Kedua, penelitian penerapan teori filologi dalam analisis teks ayat Al-Qur'an. Terkait perbincangan tadi, penulis banyak mengumpulkan data dari sejumlah karya terbitan yang berkaitan dengan topik kajian ini, yaitu kajian filologi, kodikologi, dan tekstologi pada naskah kuno. Tema turunan penelitian tersebut membuahkan hasil dengan ditemukannya sejumlah referensi berupa buku, jurnal, dan skripsi yang dapat dikonsultasikan untuk informasi dan perbandingan lebih lanjut. Diantaranya :

Penelitian pertama berjudul "*Sejarah dan Karakteristik Manuskrip Mushaf Al-Qur'an H. Abdul Karim (Kajian Filologi)*"¹¹ Dalam Penelitian ini dijelaskan bahwa penulis melakukan penelitian dengan memakai metode penelitian kualitatif untuk mengetahui karakteristik manuskrip mushaf al-Qur'an H. Abdul Karim, dengan hasil kaidah Rasm yang dipakai dalam

¹¹ Muhammad Abdun Nur Asysya'bani "*Sejarah dan Karakteristik Manuskrip Mushaf Al-Qur'an H. Abdul Karim (Kajian Filologi)*" Skripsi, (Yogyakarta : UIN SUKA, 2017), hlm. xi

manuskrip tersebut ialah Rasm imla'i dan Qira'ah yang dipakai ialah Qira'ah riwayat Ashim. Selanjutnya "*Karakteristik Manuskrip Mushaf Al- Qur'an Kiai Asror Ponorogo*"¹² dalam penelitian tersebut hasilnya kurang lebih hampir sama dengan kajian sebelumnya hanya saja tidak ada pembahasan terkait Qirā'ah dalam penelitian tersebut. Jadi, hanya terfokus pada sejarah dan karakteristik dari mushaf Al-Qur'an kiai Asror Ponorogo, dan penggunaan Rasm pada manuskrip. Terakhir "*Karakteristik Manuskrip Al-Qur'an Desa Langgenharjo Juwana Pati Jawa Tengah (Kajian Kodikologi)*"¹³ pun penelitian ini memakai metode dan memiliki hasil kajian yang sama seperti kajian sebelumnya, dengan hasil kajian penulisan Rasm memakai kaidah Rasm Utsmani, sedangkan Qira'ah yang digunakan adalah Qira'ah imam Hafsh dari 'Āshim.

Selain itu, ada beberapa jurnal yang meneliti manuskrip Al Qur'an dengan menggunakan kajian filologi, kodikologi, dan tekstologi diantaranya :

*"Manuskrip Mushaf Al-Qur'an Daun Lontar Koleksi Kiai Abdurrohman (Kajian Pemakaian Rasm dan Qiro'at)"*¹⁴ Dalam penelitian ini pun sama seperti penelitian-penelitian sebelumnya, adapun hasil dari penelitian tersebut menggunakan kaidah Rasm Utsmani dalam penulisannya dan untuk

¹² Waqidatul Rohmah "Karakteristik Manuskrip Mushaf Al-Qur'an Kial Asror Ponorogo" Skripsi, (Surabaya UIN SUNAN AMPEL, 2021), hlm, xi

¹³ Atika Maulida "Karakteristik Manuskrip Al-Qur'an Desa Langgenharjo Juwana Pati Jawa Tengah (Kajian Kodikologi)" Skripsi, (Yogyakarta: UIN SUKA, 2019), hlm.xiii

¹⁴ Qona'ah Dwi Hastuti, Moh. Abdul Kholiq Hasan "Manuskrip Mushaf Al-Qur'an Daun Lontar Koleksi Kiai Abdurrohman (Kajian Pemakaian Rasm dan Qiro'at)" Profetika, Jumal Studi Islam, Vol.21, No. 1, Juni 2020, hlm. 57

Qira'ahnya memakai Qira'ah riwayat Hafs dari 'Āshim serta ada beberapa lafadz yang memakai Qira'ah riwayat Nafi dari Qolun. Selanjutnya, "*Manuskrip Al-Qur'an Dari Sulawesi Barat Kajian Beberapa Aspek Kodikologi*"¹⁵ dalam penelitian ini ada sedikit perbedaan dari penelitian sebelumnya yang biasanya dalam pengkajian filologi mengambil satu objek kajian dalam penelitian yang ditulis Ali akbar ini mengambil 7 objek kajian dengan hasil yang berbeda- beda, walaupun hampir sebagian besar dari ketujuh manuskrip tersebut memakai Rasm Utsmani tetapi dari segi Qira'ah memiliki perbedaan yang mana dari ketujuh manuskrip tersebut yang dipakai tidak hanya Qira'ah Hafs riwayat 'Āshim saja tetapi Qira'ah Sab'ah lainnya.

*"Keragaman Qiraat dalam Mushaf Kuno Nusantara (Studi Mushaf Kuno Sultan Ternate)"*¹⁶ Dalam penelitian ini kurang lebih sama seperti penelitian sebelumnya menggunakan metode yang sama dalam melakukan penelitian hanya saja penelitian ini lebih terfokus pada bacaan Qirā'ahnya, penelitian tersebut seakan ingin menunjukkan bahwa tidak hanya satu Qirā'ah saja yang terkenal (Qirā'ah 'Āshim riwayat Hafs) tetapi ada Qirā'ah - Qirā'ah lain yang ditulis oleh ulama' terdahulu. Salah satunya yang penulis tersebut dapatkan dari hasil penelitiannya yakni Qirā'ah imam Nafi' riwayat Qolun.

¹⁵ Ali Akbar "*Manuskrip Al-Qur'an dari Sulawesi Barat Kajian Beberapa Aspek Kodikologi*" *Suhuf*, Vol. 7, No. 1, 2014, hlm. 101

¹⁶ Mustopa "*Keragaman Qiroaat Dalam Mushaf Kuno Nusantara (studi Mushaf Kuno Sultan Ternate)*" *Suhuf* Vol. 7, No. 2, November 2014, hlm. 180

Dari penelitian yang sudah ada, jika dilihat hampir seluruhnya memakai metode dan sistematika yang sama hanya terdapat perbedaan dari objek kajian yang dipakai, maka dari itu penulis pun akan menggunakan metode serta sistematika yang sama seperti penelitian-penelitian sebelumnya. Dan dari hasil penelusuran penulis belum menemukan hasil karya mengenai karakteristik dari Manuskrip Tafsir Al-Qur'an Sumberanyar sehingga hal tersebut menjadikan alasan penulis untuk melakukan penelitian mengenai karakteristik dari Manuskrip Tafsir Al-Qur'an Sumberanyar.

F. Metode Penelitian

Metode penelitian ini akan mengemukakan seputar metode yang digunakan dengan tujuan membahas pokok permasalahan yang sesuai dengan jenis-jenis penelitian yang memaparkan aspek-aspek metode penelitian sebagai berikut:

1. Jenis Penelitian

Penulis menggunakan metode penelitian kualitatif. Menurut Krik dan Miller, penelitian kualitatif mengkaji isu-isu yang berkaitan dengan konteks global yang berbeda dan berbagai proses perkembangan manusia.¹⁷

Penelitian ini berbasis "*field research*" (penelitian lapangan) karena naskah merupakan objek nyata yang perlu diselidiki secara

¹⁷ Albi Anggito & Johan Setiawan, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Sukabumi: CV Jejak, 2018), hal. 7-8.

langsung, sehingga penelitian lapangan menjadi komponen penting dalam penelitian ini. Selain itu, “*library research*” (penelitian perpustakaan), juga di perlukan guna menunjang dalam penelitian di mana data dan informasi dikumpulkan dengan menggunakan berbagai bahan yang ditemukan dalam karya-karya yang diterbitkan.

2. Sumber Data

Dalam penelitian kualitatif, kata-kata dan tindakan merupakan sumber data primer; data tambahan yang dikumpulkan dari dokumen dan sumber lain merupakan data yang tersisa.¹⁸ Dengan rincian sebagai berikut, sumber datanya sendiri dipisahkan menjadi dua kategori : primer dan sekunder.

- a. Sumber data primer (sumber data yang didapatkan langsung oleh peneliti dari sumber pertama) dengan wawancara atau semua informasi yang berasal dari Manuskrip Tafsir Al-Qur’an Sumberanyar, sebab penelitian ini berpusat pada manuskrip itu sendiri.
- b. Sumber data sekunder (sumber data yang di dapatkan peneliti dari sumber yang sudah ada) seperti buku-buku, jurnal, skripsi, tesis, dan Disertasi, serta hal

¹⁸ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1993), hal. 157.

lainnya yang dirasa dibutuhkan dalam berjalannya penelitian ini.

3. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk menjawab pertanyaan yang sudah di ajukan dalam rumusan masalah sebelumnya, dengan tujuan untuk menganalisis aspek kodikologi dan tekstologi dari Manuskrip Tafsir Al-Qur'an Sumberanyar. Penelitian ini dilakukan secara sistematis agar mendapatkan data yang akan digunakan serta penelitian lebih terarah, adapun teknik yang dilakukan oleh penulis pada penelitian ini adalah dengan : a) Wawancara, b) Observasi, dan c) Dokumentasi.

a. Wawancara

Wawancara ini dilakukan dengan informan yang bertujuan untuk mendapatkan informasi terkait naskah Tafsir Al-Qur'an Sumberanyar dan biografi KH. Zubair. Hal tersebut dilakukan agar memudahkan dalam menggalih informasi yang penulis dapat terkait dengan manuskrip Tafsir Al-Qur'an Sumberanyar. Adapun narasumber utama dari wawancara ini adalah salah satu staff koleksi dan konservasi manuskrip Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Jawa Timur, dari berlangsungnya wawancara, penulis mendapatkan informasi diantaranya asal-usul perolehan naskah dan akses yang bisa dilalukan untuk melihat naskah secara langsung.

b. Observasi

Observasi ini dilakukan untuk memastikan kondisi naskah itu ada baik secara digital maupun secara nyata sehingga memungkinkan peneliti untuk memberikan penjelasan atas informasi yang dikumpulkan. Serta untuk mengetahui kondisi asli dari naskah Tafsir Al-Qur'an Sumberanyar, guna untuk memudahkan dalam menganalisis bagian-bagian Tafsir Al-Qur'an yang sekiranya dibutuhkan dalam penelitian ini, termasuk mencakup dari kodikologi naskah itu sendiri. Baik dengan cara observasi langsung maupun tidak langsung.

c. Dokumentasi

Setelah data terkumpul dilakukan dokumentasi sebagai pendukung wawancara dan observasi terhadap data-data tersebut. Serta sebagai bukti bahwa data yang di peroleh benar adanya untuk memperkuat hipotesis yang ada. Adapun hasilnya berupa buku harian, foto, dan lain-lain.

4. Teknik Analisis Data

Informasi yang diperoleh melalui wawancara, observasi dan dokumentasi kemudian dilanjutkan dengan pengolahan data penelitian. Informasi yang telah dikumpulkan kemudian ditangani untuk menghasilkan data baru dan memutar kualitas informasi tersebut agar lebih jelas dan dapat menangani permasalahan, khususnya

permasalahan yang berkaitan dengan penelitian. Dalam penelitian kualitatif, analisis data terus-menerus dilakukan terhadap data yang telah dikumpulkan. Maksud dari penelitian ini adalah untuk menyusun data agar informasi data dapat lebih jelas untuk dipahami. Adapun untuk menganalisis data dan fenomena yang ada menggunakan beberapa pendekatan, yakni :

a) Deskriptif-analisis

metode penelitian yang mengumpulkan data secara akurat sesuai dengan fakta yang ada. Data ini kemudian diproses, dianalisis, dan disusun secara sistematis agar mempermudah pembacaan dan memahami masalah yang dibahas. Dalam pendekatan ini, penulis menggunakan teknik deskriptif untuk menjelaskan dan menganalisis data dari Tafsir Al-Qur'an Sumberanyar, terkait kaidah Rasm dan Qiro'ah.

b) Analisis Komparatif

Membandingkan berbagai versi atau varian naskah tafsir, baik dari segi isi maupun dari segi gaya penulisan (misalnya, Rasm Utsmani, Rasm Kufi), untuk memahami perbedaan dan persamaan yang ada. Hal ini dilakukan untuk mengetahui ada dan tidaknya perbedaan rasm dan qiro'ah pada suatu bacaan ayat Tafsir Al-Qur'an.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan laporan hasil penelitian kualitatif ini dibuat, guna memudahkan dalam jalannya penelitian juga proses penulisan, yang

berisi tentang pokok-pokok isi hasil penelitian secara keseluruhan, sebelum membaca secara keseluruhan bab demi bab, dengan rincian sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN sebagai pengantar pada bab-bab selanjutnya, yang terdiri dari Latar Belakang masalah (berupa problem akademik dan hal lainnya), Rumusan Masalah (yang penulis angkat dalam penelitian ini), Tujuan dan Manfaat Penelitian, Telaah Pustaka (yang berisi tentang penelitian terdahulu yang relevan terhadap judul penelitian ini), serta Metode Penelitian dan Sistematika Penulisan.

BAB II : KAJIAN FILOLOGI, RASM, DAN QIRA'AH memuat pengertian serta penjelasan dari teori dan istilah yang di ambil dalam penelitian ini mulai dari ilmu filologi yang terdapat aspek kodikologi dan tekstologi, kemudian keterkaitan filologi dengan Ulumul Qur'an seperti ilmu Rasm dan ilmu Qira'ah, mulai dari pengertian Rasm dan Qira'ah, macam-macam rasm dan Qira'ah, serta sejarah dan perkembangan Rasm dan Qira'ah

BAB III : SEJARAH DAN KODIKOLOGI NASKAH TAFSIR AL-QUR'AN SUMBERANYAR Penyajian data, didalamnya mengemukakan seputar uraian hasil tinjauan filologi dari aspek kodikologi yang menggambarkan secara utuh dari semua hasil penelitian serta aspek penunjang lainnya. Pada penelitian ini berisi biografi KH. Zubair, tempat penemuan masnuskrip, gambaran umum lokasi penyimpanan manuskrip dan sebagainya.

BAB IV : ANALISIS TEKSTOLOGI NASKAH TAFSIR AL-QUR'AN SUMBERANYAR Analisis tekstologi pada bab ini yang akan dibahas meliputi Rasm dan bacaan Qiro'ah yang dipakai pada naskah kuno Tafsir Al-Qur'an Sumberanyar.

BAB V : PENUTUP bagian akhir dari penulisan yang membawa ingatan kembali menuju seluruh hasil penelitian, khususnya terhadap pokok permasalahan, yang dalam hal ini memuat dua sub bab yakni kesimpulan dan saran.